



Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Teknologi Tepat Guna Produksi Baglog Jamur Tiram

Sri Mulyawati^{1*}, Baiq Rika Ayu Febrilia¹, Rosyid Ridho², Nayana Holfia¹, Novel Ardiansyah¹

¹(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²(Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article history:

Received: 2 September 2025

Revised: 11 September 2025

Accepted: 15 Oktober 2025

**Corresponding Author:*

Sri Mulyawati,
Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

srilmulyawati@unram.ac.id

Abstract: *Pringgajurang Utara Village is one of the villages in Montong Gading Subdistrict, East Lombok Regency, located in the Rinjani Geopark area. This village has fertile agricultural land and is the main source of employment for the local community. The Keselet Karya Women Farmers Group has an oyster mushroom cultivation business in the village. The process of making oyster mushroom baglog (growing medium) is still done manually, requiring more time and energy to produce 300-500 baglogs per day. Therefore, the purpose of this community service activity is to increase the baglog production capacity of KWT Keselet Karya through the application of appropriate technology, such as baglog mixers and steamers. The methods used in this community service activity consisted of socialisation, training and technology application, as well as evaluation. The novelty of this community service was the application of appropriate technological innovations that had never been used by KWT Keselet Karya. A total of 23 participants took part in this activity, which was held at one of the KWT members' production houses. The entire series of community service activities was carried out successfully and achieved the desired target, namely the availability of baglog mixer and steamer machines to increase production capacity. The mixer machine provided can mix up to 100 kg of material in a single mixing process. The steamer machine can steam up to 300 baglogs in one process. The total increase in production capacity at KWT Keselet Karya reaches 1,000 baglogs per day.*

Keywords: *production; baglog; oyster_mushrooms; steamer_machine; mixer_machine*

Abstrak: Desa Pringgajurang Utara adalah salah satu desa di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur yang berada di wilayah Geopark Rinjani. Desa ini memiliki lahan pertanian yang subur dan menjadi lapangan pekerjaan utama masyarakat setempat. Kelompok Wanita Tani Keselet Karya memiliki usaha budidaya jamur tiram di desa tersebut. Proses pembuatan baglog (media tanam) jamur tiram masih dilakukan secara manual, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar untuk menghasilkan 300-500 baglog dalam sehari. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi baglog KWT Keselet Karya melalui penerapan teknologi tepat guna, seperti mesin mixer dan steamer baglog. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan penerapan teknologi, serta evaluasi. Kebaruan yang diberikan dalam pengabdian ini adalah penerapan inovasi teknologi tepat guna yang belum pernah digunakan oleh KWT Keselet Karya. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 23 orang dan di laksanakan di salah satu rumah produksi anggota KWT. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai target yang diinginkan yaitu tersedianya mesin mixer dan steamer baglog untuk menambah kapasitas produksi. Mesin mixer yang diberikan dapat mencampur hingga 100 kg bahan dalam sekali proses pencampuran. Mesin steamer dapat mengukus hingga 300 baglog dalam sekali proses. Total peningkatan kapasitas produksi KWT Keselet Karya mencapai 1000 baglog dalam sehari.

Kata kunci: *produksi; baglog; jamur_tiram; mesin_steamer; mesin_mixer*

PENDAHULUAN

Desa Pringgajurang Utara adalah salah satu desa di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Desa ini berada di wilayah Geopark Rinjani dan menjadi bagian dari UNESCO *Global Geopark*. Desa Pringgajurang Utara juga merupakan desa wisata yang memiliki potensi ekowisata, seperti Puncak Penanggak, Padang Rinjani, dan Camping Ground, serta beberapa destinasi wisata air terjun (Nurhaedah et al., 2023). Potensi ini didukung pula oleh topografi kaki Gunung Rinjani yang masih asri dan banyak menarik perhatian wisatawan (Husain et al., 2023). Selain itu, lahan pertanian yang luas dan juga subur menjadikan sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utama masyarakat lokal di Desa Pringgajurang Utara.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Keselet Karya yang bergerak dalam usaha budidaya dan pengolahan jamur tiram, merupakan salah satu kelompok masyarakat ekonomi produktif yang bergantung pada sektor pertanian di Desa Pringgajurang Utara. KWT Keselet Karya terdiri dari 23 orang perempuan dengan struktur organisasi mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Kegiatan produktif yang dijalankan oleh ibu-ibu ini telah diinisiasi dan dimulai beberapa tahun sebelumnya, meski kelompok ini baru diresmikan pada tahun 2023. Usaha ini diawali dengan skala kecil dan menggunakan peralatan manual yang membutuhkan tenaga lebih besar dalam proses budidaya dan pengolahannya.



Gambar 1. (a) Proses Pencampuran Baglog; (b) Steamer Baglog Tradisional

Dari Gambar 1(a) di atas, dapat dilihat bahwa proses pembuatan *baglog* dilakukan bersama-sama dengan mencampurkan setiap bahan yang diperlukan secara manual. Proses ini membutuhkan waktu lebih dari 1 jam untuk mencampurkan bahan pembuatan *baglog* (media tanam jamur) yang terdiri dari serbuk gergaji, dedak, air, bibit jamur, dan nutrisi lain yang diperlukan. Proses ini dapat menjadi lebih lama apabila kualitas bahan yang digunakan kering atau menggumpal. Selanjutnya, *baglog* tersebut perlu disterilkan agar bersih dari mikroorganisme pengganggu serta mengoptimalkan hasil budidaya jamur tiram. Proses sterilisasi dilakukan dengan cara memanaskan *baglog* pada suhu tinggi menggunakan uap panas sekitar 90°-120° C selama 8-12 jam. Semakin banyak *baglog* yang dibuat, maka semakin lama proses sterilisasi dilakukan. Proses sterilisasi yang dilakukan saat ini masih menggunakan metode yang sederhana, yaitu menggunakan drum minyak bekas berukuran 200 liter seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1(b). Drum tersebut tidak memiliki alat pengukur suhu seperti termometer dan dipanaskan di atas tungku yang terbuat dari susunan batu-bata. Hasil sterilisasi menggunakan alat sederhana ini kurang optimal dan membuat beberapa *baglog* gagal produksi.

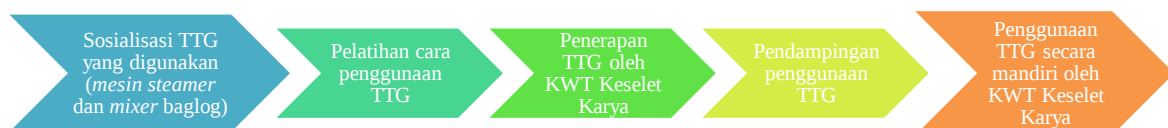
Proses pembuatan *baglog* secara manual dengan peralatan sederhana dan tenaga yang cukup besar serta waktu yang lama dapat diatasi dengan menggunakan teknologi mesin *mixer* dan mesin *steamer baglog*. Mesin *mixer baglog* adalah mesin pengaduk media tanam jamur untuk mencampurkan bahan baku dengan lebih efisien dan akurat serta mengurangi kontaminasi mikroorganisme yang dapat mengganggu pertumbuhan jamur tiram (Islahudin & Khoir, 2024). Mesin ini mampu menghasilkan hingga seribu *baglog* per hari dengan kapasitas 100 kg dalam sekali putaran (Syahputra et al., 2021). Dengan menggunakan mesin ini, KWT Keselet Karya dapat menghasilkan lebih banyak *baglog* dengan kualitas campuran yang lebih baik. Proses pengadukan tidak lagi menggunakan tenaga manusia, melainkan tenaga penggerak yang berasal dari mesin diesel. Selanjutnya untuk mengatasi sterilisasi *baglog* yang dilakukan dengan cara sederhana menggunakan drum minyak bekas dapat diganti

menggunakan mesin *steamer* yang dilengkapi dengan alat pengukur suhu atau termometer. Mesin ini dapat menampung hingga 300 *baglog* dalam sekali proses dan dapat menggunakan bahan bakar gas maupun kayu bakar. Mesin ini dinilai dapat menghemat energi, aman, mengoptimalkan waktu sterilisasi dan meningkatkan kapasitas produksi (Djamila et al., 2017). Dengan demikian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi *baglog* KWT Keselet Karya menggunakan teknologi tepat guna, seperti mesin *mixer* dan *steamer* *baglog*.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi: Tahap pertama yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada mitra untuk menyampaikan gambaran umum dan pemahaman terkait inovasi teknologi yang akan digunakan. Kegiatan sosialisasi ini penting untuk dilakukan sebagai bentuk transfer informasi dan upaya untuk membuka wawasan dan menambah pengetahuan mitra. Selama kegiatan sosialisasi ini berlangsung, peserta dapat mengikuti kegiatan secara aktif dan dapat menyampaikan pertanyaan apabila terdapat informasi yang kurang jelas dan membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
2. Pelatihan: Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, mitra membutuhkan pelatihan untuk memperoleh gambaran secara nyata atas apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahap pelatihan ini berupa praktik secara langsung, di mana mitra menjadi objek dan subjek kegiatan. Mitra atau anggota KWT Keselet Karya dilatih menggunakan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk meningkatkan kapasitas produksi *baglog*.
3. Penerapan Teknologi: Tahap ini merupakan proses penerapan teknologi untuk mengatasi masalah yang dialami KWT Keselet Karya, khususnya dalam bidang produksi dan pemasaran. Teknologi yang akan digunakan di antaranya adalah mesin *steamer*, mesin *mixer*, mesin *spinner*, dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran digital.
4. Pendampingan dan Evaluasi: Mitra diberikan pendampingan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, sehingga tujuan dan luaran pengabdian dapat tercapai. Pendampingan dilakukan dengan terus memantau perkembangan mitra setelah tahap sosialisasi, pelatihan, dan penerapan teknologi dilaksanakan. Untuk mengetahui ketercapaian kegiatan pengabdian, maka dilakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* yang dijawab oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Indikator yang digunakan sebagai bahan evaluasi yakni peningkatan pemahaman peserta terkait prosedur dan penerapan teknologi tepat guna (mesin *steamer* dan *mixer* *baglog*). Format *pretest* dan *post-test* menggunakan skala 1-5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.
5. Keberlanjutan Program: Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan, KWT Keselet Karya diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penerapan inovasi teknologi. Lebih lanjut, program ini mendorong kemandirian pelaku usaha mikro untuk terus berkembang dan meningkatkan skala usahanya. Upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi *baglog* jamur tiram pada KWT Keselet Karya dapat menjadi motivasi dan kekuatan yang dapat dioptimalkan untuk keberlanjutan usaha di masa depan.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Jumlah mesin yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu satu perangkat mesin *steamer* dan satu perangkat mesin *mixer* *baglog*. Mesin *steamer* yang digunakan berukuran 100x60x110 cm yang terbuat dari besi dan dilengkapi dengan thermometer untuk pengukur suhu. Adapun ukuran mesin *mixer* yang digunakan berukuran 150x50x120 cm yang terbuat dari besi dilengkapi dengan *screw* pengaduk dan digerakkan menggunakan energi listrik. Kegiatan pengabdian ini telah berlangsung dari bulan Juni hingga bulan Agustus 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas produksi baglog KWT Keselet Karya di Desa Pringgajurang Utara telah dilaksanakan dengan baik dan melibatkan kolaborasi beberapa pihak. Pemerintah melalui DPPM selaku pemberi dana, dosen dan mahasiswa selaku akademisi sebagai pelaku yang memberikan edukasi dan transfer teknologi, masyarakat sebagai objek dan subjek kegiatan, serta media yang terlibat untuk publikasi hasil kegiatan.

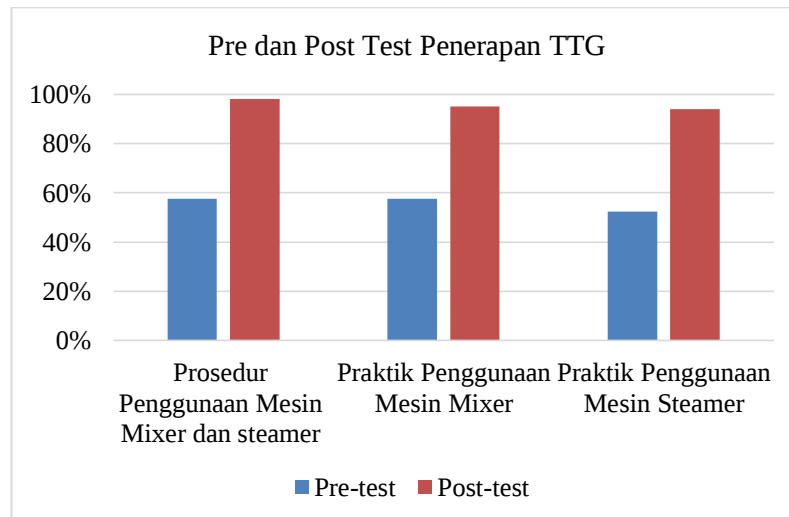
Selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan kepada KWT Keselet Karya untuk menerapkan teknologi tepat guna. Teknologi yang dimaksud yakni *mixer* dan *steamer* baglog. Tim pengabdian beserta pendamping lapang bertugas menjelaskan cara kerja *mixer* dan *steamer* baglog. Pada sesi pelatihan, diberikan penjelasan terkait komponen-komponen yang melekat pada teknologi tersebut serta sumber energi yang diperlukan untuk menggerakkan mesin-mesin tersebut. Pada kesempatan ini pula dijelaskan bagaimana cara menggunakan mesin dengan baik dan tetap memperhatikan prosedur keamanan dan keselamatan kerja. Mesin *mixer* digerakkan dengan energi listrik, terdapat mata pisau yang perlu diperhatikan dengan baik agar tidak terkena tangan pada saat mencampur baglog menggunakan mesin tersebut. Untuk memasukkan bahan baku baglog ke dalam *mixer* hanya boleh dilakukan pada satu sisi mesin yang tidak berhadapan langsung dengan mata pisau *mixer*. Bahan baku baglog, relatif mudah ditemukan seperti serbuk gergaji dan sekam. Terdapat pula alternatif bahan baku yang dapat digunakan seperti limbah tongkol jagung dan ampas kopi serta kelaras pisang (Parhusip et al., 2025).

Selanjutnya adalah mesin *steamer* baglog sebagai pengganti pengukus baglog tradisional yang terbuat dari drum minyak bekas. Mesin *steamer* ini berfungsi untuk mensterilkan baglog agar nutrisi yang dibutuhkan jamur untuk tumbuh dapat terjaga dengan baik (Sujoko et al., 2015). Steamer baglog ini telah dilengkapi dengan thermometer untuk mengetahui dan menentukan ukuran suhu yang diperlukan. Pembuatan baglog untuk jenis jamur yang berbeda membutuhkan tingkat suhu yang berbeda selama proses sterilisasi baglog. Dengan adanya mesin ini, KWT Keselet Karya tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi baglog dan jamur tiram, melainkan dapat memproduksi jamur jenis lainnya. Budidaya jamur tiram tidak hanya menjanjikan keuntungan bagi pelaku usaha, namun juga dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (Alridiwersah et al., 2019). Budidaya jamur tiram juga dapat menjadi upaya peningkatan ekonomi kreatif yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Inayah & Prima, 2022). Lebih lanjut, menurut Sutarman et al., (2015), usaha agroindustry baglog jamur tiram dapat menjadi sebuah usaha yang menguntungkan untuk ditekuni.



Gambar 3. Implementasi Mesin (a) *Mixer* dan (b) *Steamer Baglog*

Sebagai bagian dari kegiatan evaluasi, tim pengabdian memberikan kuesioner pre dan post-test kepada peserta kegiatan. Terdapat tiga aspek yang diukur untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah dilakukan transfer teknologi. Pertama adalah pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap mesin *mixer* dan *steamer* baglog, kedua pengetahuan dan pemahaman peserta untuk menggunakan mesin *mixer* baglog secara mandiri, dan ketiga pengetahuan dan pemahaman peserta untuk menggunakan mesin *steamer* baglog secara mandiri. Hasil pretest untuk ketiga aspek tersebut kurang dari 60%, artinya peserta kegiatan belum mengetahui dan memahami bentuk teknologi tepat guna yang akan diimplementasikan. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta yang cukup signifikan terhadap aspek-aspek yang diukur. Secara keseluruhan pemahaman peserta mengalami peningkatan hingga 40%, dan hampir mencapai 100%



Gambar 4. Hasil Pre dan Post-Test Penerapan TTG

Pengabdian ini berbeda dengan pengabdian terdahulu yang hanya meningkatkan produksi baglog melalui penerapan teknologi pengepres. Seperti yang dilakukan oleh Arum et al., (2022) di Desa Karangpring Kabupaten Jamur yang memanfaatkan teknologi pengepres baglog dua tuas dapat menghasilkan 10.500 baglog perbulan. Demikian pula yang dilakukan oleh Rifa'i et al., (2024) di Desa Kurungan Nyawa II Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang menggunakan alat pengepres baglog untuk menghasilkan 75 baglog per jam yang semula hanya 50 baglog per jam. Lebih lanjut Rasta et al., (2018) menggunakan mesin pengepres baglog dan alat pengatur suhu untuk menjaga kelembaban kumbung (rumah jamur) di Desa Kukuh Kecamatan Karambitan Kabupaten Tabanan. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Pringgajurang Utara ini dapat dikatakan sukses terlaksana karena telah memenuhi indikator peningkatan kapasitas, yaitu 1000 baglog sehari yang semula hanya 300-500 baglog per hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas produksi baglog jamur tiram pada KWT Keselet Karya di Desa Pringgajurang Utara telah sukses dilaksanakan dengan partisipasi antusias 23 orang peserta. Dua mesin yang dihibahkan, yaitu mesin *mixer* dan *steamer* baglog dapat digunakan untuk membuat 1000 baglog per hari. Peserta juga memperoleh peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap prosedur penerapan teknologi tepat guna, yaitu 40% lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Sebagai rekomendasi jangka panjang, mesin *mixer* dan mesin *steamer* yang telah dihibahkan dapat digunakan untuk memproduksi baglog dan membudidayakan jenis jamur lainnya, seperti jamur kuping dan jamur susu harimau. Dengan demikian KWT Keselet Karya dapat memperluas pangsa pasar dengan mengikuti permintaan atau kebutuhan pasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Alridiwersah, Risnawati, & Novita, A. 2019. PRODIKMAS Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. *PRODUKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 52–58.
- Arum, A. P., Setiyono, S., Subroto, G., & Muchlison, W. 2022. Peningkatan Kapasitas Produksi Petani Jamur Tiram Desa Karangpring Melalui Teknologi Alat Pengepres Baglog Dua Tuas. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 6(2), 93–98. <https://doi.org/10.20961/prima.v6i2.57649>
- Djamila, S., Bahariawan, A., & Iswahyono. 2017. Aplikasi Teknologi Boiler Sistim Pipa Api Dan Mesin Pencetak Multi Torak Di Mitra Penghasil Baglog Jamur Tiram. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 243–602246.

- Husain, P., Ihwah, K., Risfianty, D. K., Atika, B. N. D., Dewi, I. R., & Anggraeni, D. P. 2023. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister IPA*, 6(1), 297–302. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.2939>
- Inayah, T., & Prima, E. 2022. Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Beji. *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat Jumat*, 3(2), 2774–8537.
- Islahudin, N., & Khoir, I. U. 2024. Rancang Bangun Alat Pencampuran Baglog Jamur Tiram Menggunakan Metode Design For Manufacturing & Assembling (DFMA). *Tekinfo: Jurnal Ilmiah Teknik Industri Dan Informasi*, 12(2), 66–78. <https://doi.org/10.31001/tekinfo.v12i2.2128>
- Nurhaedah, Sofian, I., Reza, I. S., Dwiyantri, L., Adiatna, L. S. T., Ramdhania, E., Satifa, A., Rahmawati, Y., Ganausi, A. R., Vergiawan, L. A. Y., & Amiruddin. 2023. Pengembangan Potensi Ekowisata Desa Pringgajurang Utara Melalui Penataan Kawasan dan Promosi dengan Memanfaatkan Sosial Media. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara Volume 1, April 2023*, 314–318. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara>
- Parhusip, A. J. N., Dipakalyano, Matita, I. C., Irawati, W., & Silalahi, R. 2025. Formulasi Baglog Dari Tongkol Jagung Sebagai Alternatif Serbuk Kayu Dalam Budidaya Jamur Tiram Putih. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2224–2236. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2367>
- Rasta, I. M., Sunu, P. W., Subagia, I. W. A., & Widana, I. K. 2018. Mekanisasi Budidaya Jamur Tiram Putih Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Petani. *Jurnal BHAKTI PERSADA*, 4(2), 92–99.
- Rifa'i, M. N., Ali, M., Muhtashor, I., Anam, S., Muzaky, A., Ikhwanudin, T., & Maulana, Z. I. 2024. Pendampingan Pembuatan Inovasi Alat Pres Baglog untuk Meningkatkan Jumlah Produksi dan Kualitas pada Budidaya Jamur Tiram. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 80–88. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/80>
- Sujoko, A., Lutfi, M., & Purnomo, D. 2015. Kajian Sterilisasi Media Tumbuh Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus (L) Fries) Menggunakan Steamer Baglog. *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 3(3), 303–314.
- Sutarman, S., Rochdiani, D., & Hardiyanto, T. 2015. Analisis Usaha Agroindustri Baglog Jamur Tiram (Studi Kasus pada Seorang Pengusaha Baglog Jamur Tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 2(1), 49–54.
- Syahputra, R. A., Pulungan, A. S. S., & Waluyo, B. D. 2021. Diseminasi Teknologi Mesin Mixer dan Steamer dalam Pembuatan Baglog Halal pada Petani Jamur Tiram di Kabupaten Serdang Bedagai. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 185–190.